

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas di dunia dan sering disebut sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 1,13 miliar orang, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan terus bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang mengalami hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya mencapai 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019).

Prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 34,1%. Provinsi Jawa Barat menduduki urutan kedua sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan laporan data 10 penyakit terbesar yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 diperoleh bahwa prevalensi penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua tertinggi di Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 15.960 (Dinas Kesehatan, 2022).

Puskesmas Purbaratu merupakan salah satu UPTD Puskesmas yang ada di Kota Tasikmalaya dengan angka kejadian hipertensi yang masih tinggi yaitu menempati posisi ke dua di Kota Tasikmalaya. Tahun 2020 terdapat 4.197 kasus, tahun 2021 angkanya menurun menjadi 2.217 kasus dan tahun 2022 angkanya meningkat lagi menjadi 3.455 kasus. Hipertensi di Puskesmas Purbaratu selama

3 tahun terakhir mengalami prevalensi yang naik turun mengindikasikan bahwa hipertensi masih belum bisa dikontrol dan ditanggulangi. (Dinas Kesehatan, 2022).

Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa umur 45-59 tahun sudah banyak yang mengalami penyakit hipertensi. Berdasarkan data *Framingham Heart Study*, menunjukkan bahwa individu pada umur 55 tahun atau 65 tahun 90% akan mengalami resiko hipertensi. Oleh karena itu, penting bagi kelompok usia 45-59 tahun (pra lansia) untuk dipersiapkan agar mereka mampu melakukan perawatan secara mandiri untuk mengatasi kejadian hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut ketika mereka berusia lansia (Shanty, 2018).

Menyadari banyaknya kasus hipertensi, UPTD Puskesmas Purbaratu membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular. Sasaran utama kegiatan Posbindu adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM yang berusia 15 tahun ke atas. Terdapat 6 Posbindu dari 6 Kelurahan yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purbaratu dan jumlah kunjungan posbindu paling banyak terdapat di Posbindu Kenanga 3 Kelurahan Sukajaya dimana peserta yang datang ke Posbindu tersebut 50% nya adalah kelompok pra lansia yaitu rentang usia 45-59 tahun. Adapun jumlah penderita hipertensi yang melakukan pengobatan secara teratur sebanyak 89 orang, dan yang tidak melakukan pengobatan secara teratur sebanyak 300 orang dari total 1482 KK yang terdaftar. Dampak yang ditimbulkan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi salah satunya

adalah stroke, gagal jantung, gagal ginjal, dan apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama akan berbahaya bagi orang yang menderita hipertensi sehingga menimbulkan komplikasi. Komplikasi yang sering terjadi pada pasien hipertensi adalah stroke. Hasil studi pendahuluan populasi pra lansia yang mengalami hipertensi di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya pada bulan Februari 2023 sebanyak 42 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 11 orang mengalami stroke (Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Purbaratu, 2022).

Beberapa faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi diantaranya adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi. Pengetahuan dinilai sebagai faktor yang turut berpengaruh terhadap sikap, tindakan dan perilaku seseorang. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang hipertensi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencegahan dan penanganan hipertensi secara tepat (Hikmah, 2016).

Ilmu adalah cahaya atau pelita bagi manusia. Tanpa ilmu, tidak ada peradaban. Allah Swt. meninggikan derajat orang-orang yang berpengetahuan luas dan mencari ilmu karena ridha-Nya. Sebagaimana firmanNya:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (سورة المجادلة: 11)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah ayat: 11).

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya ilmu. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam memahami salah satu penyakit yang mematikan, yaitu hipertensi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini akan berdampak pada kesalahan dalam pencegahan dan penanganan hipertensi secara tepat.

Dalam hal ini, Rasulullah adalah teladan dalam memberikan contoh kepada ummatnya dengan memohon kepada Allah agar diberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sebagaimana sabdanya:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَزِدْنِي عِلْمًا الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ. (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ إِسْنَادًا)

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, dia berkata: "Rasulullah Saw. bersabda *"Ya Allah berilah aku manfaat dari apa yang Engkau ajarkan kepada ku. Ajarilah aku akan apa yang bermanfaat untuk ku dan tambahkanlah ilmu ku. Segala puji bagi Mu ya Allah, pada segala keadaan"* [Shahih dengan penguat: Diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah rahimahullah dalam sunan nya, hadits no 251].

Hadits di atas menunjukkan akan permohonan Rasulullah Saw. kepada Allah agar dilimpahkan ilmu yang bermanfaat. Salah satunya adalah ilmu yang berkaitan dengan penyakit hipertensi. Mengetahui gejalanya, mengetahui dampaknya, pencegahan dan juga cara atau upaya untuk mengobati penyakit ini.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Penyuluhan kesehatan diadakan dengan tujuan yang sangat baik menurut undang-undang Kesehatan tahun No. 23 Tahun 1992 yang ada dalam penelitian (Sari, 2013) bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dari berbagai aspek, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga membuat masyarakat produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan untuk dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan bagi masyarakat. (Sari, 2013). Banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan, akan tetapi

tidak semuanya dapat diterapkan pada semua golongan usia. Salah satu media yang bisa diterapkan di semua golongan usia adalah melalui penggunaan media video.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 orang pra lansia yang ada di Posbindu Kenanga 3 Kelurahan Sukajaya, ditemukan bahwa 80% dari responden memiliki pengetahuan mengenai hipertensi yang masih kurang, 40% responden tidak mengetahui penyebab dari hipertensi, 60% responden tidak mengetahui pencegahan hipertensi dan 50% responden tidak mengetahui penatalaksanaan hipertensi. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi sudah pernah dilakukan, namun masih ada sasaran yang belum mengetahui beberapa hal terkait hipertensi. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya alat bantu atau media penyuluhan yang tepat saat melakukan penyuluhan dapat menyebabkan ketidakefektifan dari penyuluhan itu sendiri. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai hipertensi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilawati Sitorus pada tahun 2017, didapatkan hasil bahwa Pendidikan Kesehatan yang memanfaatkan media audio visual (video) lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan hingga mencapai 96,7% dibandingkan dengan media lainnya. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui penggunaan media video. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Luthfiani (2021) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata *pre-test* adalah

6.02 (40.13%) dan skor rata-rata *post-test* adalah 12.77 (85.13%). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan bahwa media audio visual video lebih efektif dan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan pra lansia tentang hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan penyakit kronis dan apabila tekanan darahnya tidak terkontrol dalam jangka panjang akan menyebabkan terjadinya komplikasi. Komplikasi dari hipertensi menjadi penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas. Dari insidensi hipertensi yang sangat tinggi dan bahaya komplikasi yang ditimbulkan, langkah penting dalam mencegah penyakit hipertensi adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, salah satunya dengan memberikan penyuluhan.

Berdasarkan data di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Kenanga 3 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu tahun 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Kenanga 3 Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi sebelum penyuluhan dengan menggunakan media video.
- b. Diketuainya pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video.
- c. Diketuainya perbedaan pengetahuan pra lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah tentang pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media berupa video terhadap peningkatan pengetahuan tentang hipertensi.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang menarik untuk masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan diharapkan dapat mengurangi kasus hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi pra lansia dengan mencegah dan mengendalikan tekanan darah agar tidak menderita hipertensi atau mencegah komplikasi dari hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media yang bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi.

